

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan khazanah pendidikan dan budaya Islam serta menjadi salah satu lembaga mandiri yang telah mengakar di masyarakat Indonesia. Lembaga pondok pesantren sudah sejak lama membina hubungan yang baik dan akrab dengan masyarakat di sekitarnya dan memiliki peranan yang sangat penting, baik bagi kemajuan pendidikan Islam itu sendiri ataupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Peranan pondok pesantren dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia tak perlu diragukan lagi. Pondok pesantren telah memberikan sumbangsih yang besar terhadap perkembangan pendidikan dan pembentukan sumberdaya manusia Indonesia, baik secara kualitas maupun kuantitas jauh sebelum berdirinya sekolah.

Sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, jumlah pondok pesantren sampai saat ini terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan dan menakjubkan, baik di wilayah pedesaan, daerah pinggiran bahkan daerah perkotaan. Jumlah santri pondok pesantren meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Perkembangan jumlah pondok pesantren dan santri di Indonesia tersaji dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pondok Pesantren dan Santri di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Pondok Pesantren	Jumlah Santri (Orang)
1	1985	6. 239	1. 084. 801
2	1997	9. 388	1. 770. 768
3	2001	11. 312	2. 737. 805
4	2006	16. 015	3. 190. 394
5	2009	24. 206	3. 190. 394
6	2011	27. 218	3. 642. 738

Sumber: Statistik Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang melekat padanya, pada dasarnya bermuara pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan kaum cendekiawan (*Center of Excellence*). Kedua, sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia (*Human Resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk melakukan

pemberdayaan kepada masyarakat (*Agent of Development*). Pondok pesantren juga dikenal sebagai bagian yang aktif terlibat dalam proses perubahan sosial (*Social Change*) ditengah perubahan yang terjadi (Suhartini, 2005).

Keunggulan yang menarik dari pondok pesantren adalah terdapatnya keunikan dan peranan tersendiri dalam masyarakat sekitarnya. Terlebih lagi pada zaman sekarang ini pondok pesantren bukan hanya dituntut agar mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi lebih dari itu harus mampu menyumbang keberadaannya sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa mengaburkan nilai-nilai luhur pesantren yang ada. Tidak hanya itu saja, ketika arus globalisasi telah menggiring perkembangan sosial budaya masyarakat ke arah yang semakin maju dan telah mempengaruhi segalanya, maka hal tersebut merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pesantren. Salah satunya adalah bagaimana merespon segala perubahan yang terjadi di dunia luar tanpa merubah dan meninggalkan identitas pesantren itu sendiri.

Kompleksitas problematika pendidikan dan tuntutan sosial telah memunculkan kesadaran di kalangan pondok pesantren dalam mengambil langkah-langkah inovasi untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan perubahan sosial. Sebagai upaya menyikapi perkembangan zaman yang sangat pesat, keberadaan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan tentunya harus memiliki komitmen untuk tetap dapat mengelola sistem pendidikan yang universal, sehingga mampu melahirkan sumberdaya manusia yang tangguh selain mengajarkan ilmu-ilmu agama.

Keterlibatan pondok pesantren di dalam peran, fungsi dan perubahan telah memegang peranan kunci sebagai penggerak pembaharuan dan penyeimbang masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara pondok pesantren dan masyarakat menjadikan keberadaan lembaga pondok pesantren semakin kuat dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu dengan adanya transformasi pesantren diharapkan mampu mengembangkan potensinya dalam memberikan kontribusi terkait pemecahan masalah-masalah sosial ekonomi umat.

Selain itu, dengan realita sebagian besar pondok pesantren berada di wilayah pedesaan maka potensi pertanian menjadi salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Kerangka konseptual pengembangan

dunia pertanian yang dilakukan di pesantren sudah seharusnya menggunakan pendekatan agribisnis. Sebab sebagai suatu sistem, agribisnis akan memberikan nilai tambah melalui aktifitas subsistem yang terdapat di dalamnya.

Pengembangan agribisnis pesantren hingga saat ini telah banyak dilakukan oleh beberapa pondok pesantren modern. Bahkan, Kementerian Pertanian telah memiliki program pengembangan agribisnis pada lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat (LM3), salah satu diantaranya adalah lembaga agama. Lembaga tradisional yang sejak lama ada tersebut dapat dijadikan sebagai motor penggerak dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat utamanya masyarakat pedesaan.

Selain itu, pengembangan pondok pesantren agribisnis yang digagas beberapa dosen Institut Pertanian Bogor telah mengilhami beberapa pondok pesantren mengembangkan usaha agribisnis ini. Komoditas yang diusahakan pada umumnya merupakan komoditas untuk memenuhi konsumsi sehari-hari seperti padi, palawija, sayur-sayuran, peternakan dan perikanan. Perkembangan jumlah pondok pesantren penyelenggara agribisnis antara tahun 2003 sampai 2006 tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pondok Pesantren Penyelenggara Agribisnis Tahun 2003-2006

No	Jenis Usaha	Tahun			
		2003	2004	2005	2006
1	Sayur dan buah	2.138	655	812	962
2	Padi	1.220	1.448	1692	1863
3	Palawija	779	931	1119	1264
4	Peternakan	2.493	3.117	1200	2407
5	Perikanan	1.112	1.345	2217	1376
	Jumlah pesantren	14.067	14.656	14.798	16.015

Sumber: Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Departemen Agama RI, 2008.

Data tabel di atas menunjukkan adanya kenaikan jumlah pondok pesantren yang berusaha di bidang agribisnis. Kondisi tersebut sesuai apabila dikembangkan di Madura yang memiliki jumlah pondok pesantren yang cukup banyak dan tersebar hingga pelosok pedesaan. Bangkalan, sebagai salah satu kabupaten di Madura sangat berpotensi untuk pengembangan agribisnis pondok pesantren, ditilik dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki. Berikut

dikemukakan jumlah pondok pesantren (tabel 3) yang berpotensi besar yang sangat penting untuk dikaji.

Tabel 3. Jumlah Pondok Pesantren dan Santri di Kabupaten Bangkalan.

No	Tahun	Jumlah Pesantren	Jumlah Santri	
			Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	2004	155	22.971	18.631
2	2005	255	61.578	48.647
3	2006	305	34.013	30.260
4	2007	309	34.322	30.281
5	2008	327	35.357	31.271
6	2009	344	35.273	30.675

Sumber: Kabupaten Bangkalan dalam Angka, 2010.

Banyaknya jumlah pondok pesantren tersebut merupakan suatu potensi yang sangat menjanjikan apabila dikembangkan nantinya. Terlebih lagi dengan adanya beberapa keunikan dan peranan pondok pesantren dalam masyarakat sekitarnya menjadikan Pondok Pesantren suatu hal yang menarik dan sangat penting untuk diteliti.

1. 2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apa saja potensi Agribisnis di Pondok Pesantren An-Nafi'iyah ?
2. Bagaimana alternatif strategi yang sesuai dalam pengembangan Agribisnis di pondok pesantren An-Nafi'iyah?

1. 3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi Agribisnis di pondok pesantren An-Nafi'iyah.
2. Memformulasi alternatif strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan Agribisnis di pondok pesantren An-Nafi'iyah.